

IMPROVING SEMANGAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MELALUI PENDEKATAN VARIASI PEMBELAJARAN DI MTs. SUBULUS SALAM

Ahmad Halid, Abu Aman Siddiq Al Ghafir, Imron Ali Rosyidi
Universitas Islam Jember, Indonesia
E-mail: khalidghunung@gmail.com; abuamansq@gmail.com
Pesantren Subulus Salam Jember, Indonesia
E-mail: imronalirosyidi@gmail.com

Abstract: *It is very important for teachers to apply a variation approach to learning with the consideration that each student has a different character every day and a different capacity in capturing the subject matter presented by the teacher in class. This study aims to find out how individual, group and educative learning approaches increase the spirit of learning Aqidah Akhlak at MTs Subulus Salam which is located at MTs Subulus Salam, Dusun Rowotengu, Pucuan Village, Semboro District, Jember Regency. While the method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, documentation and interviews. The results of the study show that the variation approach can increase the spirit of learning, because there is a combination of teaching methods that are fun for students, and the success of teachers with a variation approach can build good communication between educators and students.*

Keywords: *variation approach and enthusiasm for learning*

Pendahuluan

Menurut Mulyono Dan Ismail Suwardi Wekke (2018:135) para guru, ustadz, kyai maupun siapapun yang bergerak dalam dunia pendidikan harus menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Makna kesenangan di sini adalah bagaimana dalam kegiatan pendidikan tidak ada tekanan-tekanan mental dan fisik baik pada diri pendidik maupun peserta didik sehingga melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam kondisi fun, pikiran jernih, tidak tegang serta terciptanya suasana yang mendorong tumbuh berkembangnya fisik, mental serta berbagai kecerdasan peserta didik.

Pendekatan dalam belajar mengajar sangat dibutuhkan oleh pendidik dalam rangka mensukseskan pembelajaran diantaranya adalah pendekatan variasi. Dengan adanya pendekatan variasi pendidik bisa mengoptimalkan keadaan kelas secara maksimal dengan adanya faktor bermacam-macam kepribadian yang dimiliki peserta didik dan perbedaan lingkungan. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam pembelajaran harus diukur dengan kemampuan dan kondisi psikologis, jasmani peserta didik, dengan tujuan pembelajaran bisa berjalan secara kondusif, mereka menikmati pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh

Nurul Ade Mantika 2017 yang berjudul Implementasi Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dikelas XI di MA Al-RAaisyah Sekarbela Kota Mataram. Dalam Penelitian tersebut ada kesamaan strategi guru Aqidah Akhlak dalam upaya meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan metode ceramah yang disertai dengan metode lainnya. Akan tetapi yang membedakan adalah adanya pendekatan individual atau edukatif pada penelitian yang kami lakukan.

Ketika didalam proses belajar mengajar guru pasti akan menemukan peserta didik yang bermacam-macam model karakter yang dimiliki yaitu diantara satu yang lainnya berbeda, serta cara menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu bagi seorang guru harus bisa berbaur dan menyesuaikan diri terhadap kondisi tersebut dengan peserta didik, ketika pelaksanaan belajar mengajar melalui pendekatan individu.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, ataupun perilaku yang bisa diamati. Lokasi penelitian bertempat di MTs Subulus Salam, Jl.H.Nur Salim No.01 Dusun Rowotengu Desa Pucuan kecamatan Semboro.

Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Aqidah Akhlak dan siswa-siswi MTs Subulus Salam, sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah observasi, wawancara dan dokumentasi

Kajian Teori

Pendekatan Variasi Pembelajaran

Menurut Al Fauzan Amin (2015:3) dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: 1. Pendekatan pembelajaran, 2. Metode pembelajaran, 3. Teknik pembelajaran, 4. Model pembelajaran, 5. Strategi pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

Pendekatan Pembelajaran

Sri Anita (2007) mengemukakan Pendekatan merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi, metode, dan teknik (prosedur) dalam mencapai target atau hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai suatu cara pandang seseorang dalam menyikapi sesuatu. Sedangkan menurut Darmansyah (2012) Pemilihan pendekatan pembelajaran berimplikasi terhadap penerapan teori, penggunaan strategi, metode, media, dan teknik pembelajaran. Jika pendekatan SCL (*Student Center Learning*) yang digunakan, maka teori-teori yang dijadikan sebagai landasan pembelajaran adalah teori belajar. Intinya lebih banyak membicarakan bagaimana cara peserta didik belajar. Sedangkan penggunaan TCL (*Teacher Center Learning*) berimplikasi terhadap penggunaan teori-teori pengajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih banyak didasarkan pada bagaimana cara mengajar yang baik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2014:54) Ada beberapa pendekatan yang dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah kegiatan belajar mengajar, adalah: *pendekatan individu, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, pendekatan edukatif, pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, pendekatan keagamaan, pendekatan bermakna*. Akan tetapi peneliti disini akan membahas terhadap 4 pendekatan pertama yang awal karena masih ada hubungan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya:

1) Pendekatan Individu

Menurut Farid Wajdi (2021:30) pendekatan individu adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pendekatan individu memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal menegaskan bahwa Pendekatan individu mempunyai arti penting bagi pengajaran. Dasar pemikiran dari pendekatan individual ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing siswa.

Menurut Muhammad Basir (2017:71) Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pembelajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual serta Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2014:57) mengungkapkan ketika guru menghadapi berbagai permasalahan anak didik maka ketika itu juga guru akan berhadapan dengan permasalahan anak yang bervariasi. Ketika guru dihadapkan berbagai masalah anak didik maka ketika itu pula pendekatan variasi sangat diperlukan untuk diterapkan

2) Pendekatan Kelompok

Menurut Abuddin Nata (2014:55) pendekatan kelompok adalah sebuah pendekatan yang didasarkan pada pandangan bahwa setiap peserta didik terdapat perbedaan dan persamaan-persamaan yang antara satu lainnya. Perbedaan yang satu dengan lainnya ini, bukan untuk di pertentangan atau dipisahkan, melainkan untuk diintegrasikan. Seorang peserta didik yang cerdas misalnya, dapat disatukan dengan peserta didik yang kurang cerdas begitu juga sebaliknya.

Sedangkan Desi Ika Ariyanti dalam skripsinya menjelaskan pendekatan proses kelompok (*group process approach*) adalah usaha guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga terciptanya suasana kelas yang bergairah. Dalam pendekatan ini, peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, selain itu guru harus menjaga kondisi itu agar tetap baik.

3) Pendekatan Bervariasi

Menurut Abuddin Nata (2014:55) Pendekatan variasi atau campuran adalah sebuah pendekatan yang bertumpu pada upaya menyinergikan keunggulan yang

terdapat pada pendekatan individual dan keunggulan yang terdapat pada pendekatan pendekatan kelompok.

4) Pendekatan Edukatif

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2014:60) berbagai kasus yang terjadi pada peserta didik, selain ada yang dapat didekati dengan pendekatan individual, ada juga yang dapat didekati dengan pendekatan kelompok, dan ada pula yang dapat didekati dengan Pendekatan variasi. Namun yang penting diingat adalah pendekatan individual harus berdampingan dengan pendekatan edukatif, pendekatan kelompok harus berdampingan dengan pendekatan edukatif dan pendekatan variasi harus berdampingan dengan pendekatan edukatif.

a. Metode Pembelajaran

Menurut Helmiati (2012:57) metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah- langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran.

b. Teknik Pembelajaran

Menurut Al Fauzan Amin (2015:5) metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlahnya terbatas. Dengan kata lain cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian sebelum seorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi.

c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Nah, berikut ini ulasan singkat tentang perbedaan istilah tersebut. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

d. Strategi Pembelajaran.

Haidir dan Salim (2014:99) mendefinisikan strategi sebagai: *the art of carrying out a plan skillfully*. Strategi merupakan suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau trampil. Itulah sebabnya, strategi pembelajaran dipakai suatu seni untuk membawa

peserta didik kedalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang menguntungkan.

Menurut Agus Pahrudin (2017:24) strategi pembelajaran ialah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui suatu cara yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Berdasarkan hal tersebut, strategi ini berhubungan dengan siasat atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan sistemik. Unsur sistemik berarti bahwa terdapat suatu hubungan antar komponen pembelajaran, sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan. Sedangkan, sistematis mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru secara berurutan, sehingga mendukung tercapainya tujuan.

1. Semangat Belajar

Ida Fitriani dalam jurnalnya mengatakan semangat dalam pengertian yang berkembang di masyarakat seringkali disamakan dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak dan belajar adalah perubahan tingkah laku secara permanen dan secara potensial yang terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Frederick, J., Donald. Mc menyatakan bahwa "*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*", yang berarti bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, dan memberi fasilitas belajar kepada siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas dan membantu meningkatkan semangat belajar siswa. Salah satu hal yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan.

Menurut Sri Anita (2007:34) pendekatan merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi, metode, dan teknik (prosedur) dalam mencapai target atau hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai suatu cara pandang seseorang dalam menyikapi sesuatu.

Menurut Darmansyah (2012:102) pemilihan pendekatan pembelajaran berimplikasi terhadap penerapan teori, penggunaan strategi, metode, media, dan teknik

pembelajaran. Jika pendekatan SCL (*Student Center Learning*) yang digunakan, maka teori-teori yang dijadikan sebagai landasan pembelajaran adalah teori belajar. Intinya lebih banyak membicarakan bagaimana cara peserta didik belajar. Sedangkan penggunaan TCL (*Teacher Center Learning*) berimplikasi terhadap penggunaan teori-teori pengajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih banyak didasarkan pada bagaimana cara mengajar yang baik.

Pendekatan pembelajaran individu dalam meningkatkan semangat belajar Aqidah Akhlak di MTs Subulus Salam Tahun Ajaran 2021/2022

Penerapan pendekatan individu

Dalam penerapan pendekatan individu, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya: ceramah, tanya jawab, penugasan. Untuk menghilangkan kejenuhan disisipkan cerita motivasi dalam belajar atau cerita Islami.

Menurut Alfauzan Amin (2015:4) 'metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.

Menurut Helmiati (2012:69) metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Helmiati juga menjelaskan (2012:69) Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk menjajaki sejauh mana siswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai materi yang akan dipelajari, memusatkan perhatian siswa serta melihat sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh siswa.

Sedangkan dalam jurnalnya Nur Ahyat (2017:7) mengungkapkan Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama atau berbeda.

Faktor pendorong dan penghambat serta pentingnya penerapan pendekatan individu

Faktor Pendorong

Faktor pendorong dari penerapan pendekatan individual yaitu cara seorang guru dalam berinteraksi dan komunikasi dengan murid. Menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu:

- a) Guru harus peka melihat perbedaan sifat-sifat dari semua anak didik secara individual
- b) Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing di kelas Para peserta didik dapat lebih terkontrol mengenai, bagaimana dan apa yang mereka pelajari.
- c) Guru harus mampu menyajikan pelajaran yang menarik di depan kelas. (2002:231)

Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam pendekatan individu yaitu seorang guru harus bisa memahami karakter setiap masing-masing siswa dengan perbedaan

lingkungan keluarga. Kelemahan dalam Pendekatan Individual yaitu proses pembelajaran relative memakan banyak waktu sesuai dengan jumlah peserta didik. Motivasi siswa mungkin sulit dipertahankan karena perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat membuat beberapa siswa rendah diri atau minder dalam pembelajaran.

Pentingnya menerapkan pendekatan Individu

Hukuman yang diberikan oleh guru yang sifatnya fisik terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tidak akan menjadikan mereka jera bahkan pelanggaran yang dilakukan akan bertambah, disinilah perlunya pendekatan. Pendekatan individu yang dilakukan oleh guru akan lebih menyemangatkan intelektual siswa bahkan spiritual belajar siswa akan terbangun dengan baik, religisupun akan terbangunnya. Di MTs ini pendekatan ini benar-benar dilakukan karena sesuai dengan tujuan sekolah didirikannya, juga memang menjadi kebutuhan siswa masa yang akan datang tentang kemampuan spiritual, religius dan kecerdasan intelektual, emosional serta keterampilan yang sesuai dengan sikap siswa yang diinginkan.

Guru di MTs Subulussalam menerapkan pendekatan ini lebih memahami keadaan kompetensi siswa terlebih dahulu dalam pembelajaran sehingga dengan mudah menerapkan pembelajaran yang berbasis dengan bakat dan minat siswa di MTs Subulussalam.

Pendekatan pembelajaran individu sebenarnya mendekatkan hubungan guru dengan murid dalam meningkatkan semangat belajar. Disini guru banyak mentransfer pengetahuan dan pengalaman guru yang cocok untuk siswa, tentu sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa itu sendiri dan hasilnya siswa dapat mengembangkan dirinya dengan baik nilainya serta perilakunya dikelas semakin baik dan ibadahnya pun semakin meningkat.

Pendekatan Pembelajaran Kelompok Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Aqidah Akhlak di MTs Subulus Salam Tahun Ajaran 2021/2022

Penerapan Pendekatan Kelompok

Penggunaan pendekatan kelompok bertujuan untuk menekankan adanya interaksi antara murid dengan murid maupun murid dengan guru, agar memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan pendekatan kelompok yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Subulus Salam yaitu guru menjelaskan materi pelajaran setelah itu siswa satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Kemudian masing-masing kelompok diberi instruksi mencari, menemukan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil pendekatan ini di MTs Subulussalam mampu mengkafifkan belajar siswa karena siswa merasa senang belajar bersama kelompoknya serta bisa mengapresiasi unek-uneknya ke teman kelompoknya dan kelompok lainnya.

Hal demikian sesuai dengan pendapat Mulyono Dan Ismail Suwardi Wekke (2018:79) metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa peserta didik dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub

kelompok). Hasil kerja tersebut menunjukkan hasil belajar siswa yang perlu dipertahankan dan dikembangkan oleh siswa-siswi kedepan.

Faktor pendorong dan penghambat serta pentingnya penerapan pendekatan individu

Faktor pendorong Pendekatan kelompok

Dalam pendekatan kelompok siswa yang memiliki semangat dalam belajar bisa membawa temannya yang kurang semangat, serta timbulnya sikap saling menghargai dan menghormati dalam mengerjakan tugas yang didalamnya ada sifat gotong-royong, kebersamaan dan saling belajar memberikan informasi atau belajar berbicara, membaca dan diskusi untuk memberanikan diri menyampaikan pengalaman hasil konstruksi dari belajar mata pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. setiap perbedaan pendapat dikalangan siswa dalam kelompok menjadi bahan diskusi yang hangat dan menyemangatkan siswa diskusinya berjalan dengan efektif.

Dengan demikian sesuai dengan penjelasan Abuddin Nata (2014:55) bahwa pendekatan kelompok adalah sebuah pendekatan yang didasarkan pada pandangan bahwa setiap peserta didik terdapat perbedaan dan persamaan-persamaan yang antara satu lainnya. Perbedaan yang satu dengan lainnya ini, bukan untuk di pertentangan atau dipisahkan, melainkan untuk diintegrasikan. Seorang peserta didik yang cerdas misalnya, dapat disatukan dengan peserta didik yang kurang cerdas begitu juga sebaliknya.

Faktor Penghambat Pendekatan Kelompok

Usaha guru menyatukan karakter peserta didik serta jadwal pelajaran yang berada di akhir menjadi salah satu dari penghambat untuk melaksanakan penerapan pendekatan kelompok ini dengan mempertimbangkan kondisi fisik peserta didik yang sudah lelah. Dengan demikian maka guru terlebih dahulu merencanakannya secara sungguh-sungguh agar berjalan sesuai harapan.

Menurut Muhammad Basir (2017:73) ketika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok, maka guru harus sudah mempertimbangkan bahwa hal itu tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas belajar pendukung, metode yang akan dipakai sudah dikuasai, dan bahan yang akan diberikan kepada anak didik memang cocok didekati dengan pendekatan kelompok. Karena itu, pendekatan kelompok tidak bisa dilakukan secara sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan hal-hal lain yang ikut mempengaruhi penggunaannya.

Pentingnya Menerapan Pendekatan Kelompok

Dengan adanya pendekatan kelompok di MTs Subussalam mampu menjadikan siswa antusias dalam belajar disebabkan suasana belajar yang baru, serta menambah jalinan persahabatan dan yang tidak kalah penting ialah belajar saling menghargai, menghormati antar teman. Jalinan persahabatan dan belajar saling menghargai, menghormati antar teman ditradisikan di MTs Subussalam dengan tujuan para siswa memiliki karakter saling menolong, saling menghargai dan mampu menjalin persahabatan yang harmonis ditengah-tengah kemajemukan hidup bersama.

Menurut Desti Ika Ariyanti dalam skripsinya menyebutkan Pendekatan proses kelompok (*group process approach*) adalah usaha guru mengelompokkan anak didik kedalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga terciptanya suasana kelas yang bergairah. Dalam pendekatan ini, peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, selain itu guru harus menjaga kondisi itu agar tetap baik.

Pendekatan pembelajaran edukatif dalam meningkatkan semangat belajar Aqidah Akhlak di MTs Subulus Salam Tahun Ajaran 2021/2022

Penerapan Pendekatan Edukatif

Dalam penerapan pendekatan edukatif yang dilakukan di MTs Subulussalam ada yang berupa ucapan yakni seperti apabila ada siswa yang tidak pantas dalam ucapan maka beliau akan menegurnya baik dengan perkataan secara langsung atau dengan sindiran, ada juga yang berupa tindakan beliau memberikan contoh seperti ikut serta dalam membaca surat Al-Fatihah diawal pembelajaran dan beliau mengatakan bahwa semua pembelajaran yang guru lakukan sebenarnya semua mendidik baik ucapan dan perbuatan. Ucapan sangat penting dilatuh berucap yang sopan sejuak karena ucapan itu merepresentasikan p0ada karakter baik dikalangan para siswa. Jika ucapan atauy tutur kata siswa itu keras dan jorok maka secara otomatis siswa tersebut mengalami masalah pada karakternya. Karena itu, menjadi tugas bersama untuk membengkel siswa yang tidak sopan tuturkatanya.

Menurut Abuddin Nata (2014:162) Pendekatan edukatif yang dikemukakan disini sesungguhnya masih memiliki hubungan yang erat dengan ketiga macam pendekatan (individu, kelompok variasi) sebagaimana tersebut di atas. Pendekatan edukatif melihat bahwa pada setiap pendekatan sebagaimana tersebut di atas selalu dijumpai permasalahan seperti adanya anak yang berbuat keributan, tidak semangat dalam belajar, tidak mau berprestasi dan melakukan tindakan yang menyimpang dari moral pendidikan. Pendekatan edukatif berupaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan dengan cara melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengatasi masalah tersebut, tanpa bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Faktor Pendorong dan Penghambat Serta Pentingnya Pendekatan Edukatif

Faktor Pendorong Pendekatan Edukatif

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah alat untuk mempermudah dalam memberikan pendidikan edukatif karena materi didalamnya mencakup perbuatan, nilai-nilai, kesopanan, norma dan budaya, etika manusia. Jadi materi akidah akhlak merupakan materi yang dapat menjadi nilai-nilai edukatif bagi siswa.

MTs Subulussalam memiliki keyakinan bersama dikalangan guru-gurunya bahwa perubahan yang pertama dimiliki oleh siswa adalah perumahan pada perilakunya atau memiliki akhlak mulia kepada guru, orang tua dan kepada teman-temannya. Karena akhlak mulia itu yang paling utama dan pertama tingkat keberhasilan pendidikan itu dilaksanakan atau memberikan layanan kepada masyarakat. Jika ada kesan bahwa

akhlak siswa sangat lemah maka sekolah itu dianggap oleh masyarakat kurang baik pelaksanaan pembelajaran dan pendidikannya.

Faktor Penghambat Pendekatan

Faktor yang menghambat pendekatan edukatif ialah merubah kebiasaan yang buruk kepada yang baik, sedangkan sebagian peserta didik ketika melakukan sesuatu kesalahan, mereka tidak tahu kalau hal tersebut salah atau disebabkan kebiasaan.

Namun di MTs Subulussalam ini secara bertahap melakukan pembiasaan nilai-nilai keislaman guna membentuk kepribadian siswa tercipta sikap spiritual, relegius dan saling menghormati kepada sesamanya.

Pentingnya Penerapan Pendekatan Edukatif

Menurut Sri Anita (2007:98) pendekatan merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi, metode, dan teknik (prosedur) dalam mencapai target atau hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai suatu cara pandang seseorang dalam menyikapi sesuatu. Diharapkan dengan pendekatan edukatif karakter seorang murid akan menjadi lebih baik. Jadi pendekatan edukatif sangat berpengaruh bagaimana kondisi belajar dikelas sangat menyenangkan sehingga melahirkan siswa belajar aktif dan inovatif.

Disamping itu guru-guru MTs Subulussalam tidak ada bosan-bosannya menerapkan pendekatan pembelajaran ini dan digabungkan dengan pendekatan yang lainnya. Karena tidak ada pendekatan yang paling sempurna dan ampuh, namun memiliki kelemahan masing-masing dan keunggulannya. Karena itu, maka MTs Subulussalam meramu pendekatan itu dengan baik sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuannya.

Kesimpulan

Penerapan pendekatan individu yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak ketika mengajar ialah menggunakan kombinasi dari beberapa metode pembelajaran yaitu: Kombinasi metode ceramah, tanya jawab serta cerita dan Kombinasi metode ceramah, tanya jawab, bercerita serta penugasan. Faktor pendorong pendekatan individu kreativitas guru dalam pendekatan terhadap siswa yaitu dengan menjalin komunikasi serta interaksi dengan siswa dan faktor yang mempengaruhi pendekatan individu ialah mahami karakter setiap siswa dan perubahan tingkah laku.

Usaha guru dalam mengelompokkan peserta didik dengan beberapa kelompok dengan tujuan adanya kerjasama antar peserta didik, saling menghormati, saling menghargai antar teman, semangat belajar karena suasana yang berbeda dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipakai dalam pendekatan kelompok adalah diskusi dan kerja kelompok. Faktor pendorong dalam pendekatan kelompok ialah siswa yang semangat dalam belajar bisa membawa temannya yang kurang semangat belajar dan faktor yang menghambat adalah menyatukan berbedanya karakter diantara peserta didik

Pendekatan edukatif yang diterapkan oleh Bapak Imam Asnawi selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak ialah dengan ucapan dan tindakan serta di dalam pendekatan

edukatif tidak lepas dari 3 pendekatan (setiap menerapkan pendekatan individu, kelompok, variasi disitu pasti ada pendekatan edukatif). Setiap ada problem yang terjadi di kelas maka penyelesaiannya dengan pendekatan edukatif. Faktor yang mendorong dalam pendekatan edukatif diantaranya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak dan faktor yang menghambat ialah merubah kebiasaan yang buruk

Daftar Pustaka

- Amin, Al Fauzan, (2015). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu. Vanda Marcom.
- Agus. Pahrudin, (2017). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. Bandar Lampung. Pusaka Media Anggota IKAP
- Anita. Sri, (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Basir. Muhammad, (2017). *Pendekatan Pembelajaran*. Sulsel. Lampena Intimedia
- Bahri Djamarah, Syaiful, dan Aswan Zain, (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darmansyah. (2012), *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran..* Padang
- Darmansyah. (2012). *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*. Padang Ika Ariyanti, Desti, (2014), "Penerapan Pendekatan Proses Belajar (Group Process Approach) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Kelas VII SMP Dua Mei Ciputut", *Disertasi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta
- Helmiati. (2012). *Model pembelajaran*. Sleman Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Haidir dan Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Medan. Perdana Publishing.
- Mulyono dan Ismail Suwardi Wekke. 2018. *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Yogyakarta. Gawe Buku (Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri).
- Nata, Abuddin. (2014). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media.
- Nur, Ahyat, (2017), *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam 4.1,
- Wajdi. Farid, (2021). *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan Di Perguruan Tinggi*. Malang. Ahlimedia Press